



Analisis Kausalitas antara Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan Indeks Kedalaman Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015-2021

Tika Dwi Nitami, Wahyu Dwi Artaningtyas, Diah Lufti Wijayanti
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Yogyakarta
e-mail coresspondensi: tikadwi.18@gmail.com*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan indeks Pembangunan Manusia, Ketimpangan distribusi pendapatan dengan Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Kedalaman kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia, Ketimpangan Distribusi Pendapatan dengan Pertumbuhan ekonomi, Indeks Kedalaman Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Kedalaman kemiskinan dengan ketimpangan distribusi pendapatan. Jenis Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari beberapa sumber. Alat analisis yang digunakan adalah uji kausalitas granger. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi dengan indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dengan ketimpangan distribusi pendapatan, Pertumbuhan ekonomi dengan Indeks Kedalaman Kemiskinan. Terdapat hubungan kausalitas dua arah antara ketimpangan distribusi Pendapatan dengan Indeks Pembangunan Manusia. Terdapat hubungan kausalitas satu arah antara variabel Indeks Kedalaman Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia yaitu Indeks Pembangunan Manusia mempengaruhi Indeks Kedalaman Kemiskinan Serta terdapat hubungan kausalitas satu arah antara ketimpangan distribusi pendapatan dengan Indeks Kedalaman Kemiskinan yaitu Indeks Kedalaman Kemiskinan mempengaruhi Ketimpangan distribusi Pendapatan.

© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 26 July 2023

First Revised 1 August 2023

Accepted 28 August 2023

First Available online 1 September 2023

Publication Date 31 October 2023

Keyword:

Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Indeks Kedalaman Kemiskinan, Kausalitas Granger.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan untuk mengembangkan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya, yang tidak hanya bertumplu pada kenaikan GNP tetapi juga mencakup seluruh aspek kegiatan masyarakat. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang jumlah penduduknya terus bertambah setiap tahun. Perkembangan jumlah penduduk sendiri memiliki dampak positif maupun negatif, dampak positif berupa semakin berkembangnya pembangunan ekonomi, sedangkan dampak negatif dapat berupa munculnya berbagai permasalahan kesejahteraan penduduk seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan pendapatan.

Menurut model kremerian pertumbuhan populasi merupakan kunci memajukan kesejahteraan ekonomi, semakin banyaknya penduduk maka akan makin banyak ilmuwan, penemu dan ahli yang memberikan kontribusi dan inovasi dan kemajuan teknologi. Hal ini menunjukkan pertambahan jumlah penduduk harus diiringi oleh kualitas sumber daya manusia. Indikator yang digunakan United National Development Program (UNDP) untuk mengukur kualitas sumber daya manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia.

Tabel 1. Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Indonesia tahun 2015-2021

Tahun	Daerah Istimewa Yogyakarta	Indonesia
2015	77,59	69,55
2016	78,38	70,18
2017	78,89	70,81
2018	79,53	71,39
2019	79,99	71,92
2020	79,97	71,94
2021	80,22	72,29

Sumber: BPS DIY 2021, Data diolah

Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki Indeks Pembangunan Manusia yang cukup tinggi Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan pada tahun 2015 IPM di Yogyakarta mencapai 77,59 yang setiap Tahun selalu meningkat, walaupun pada tahun 2020 mengalami penurunan, namun Pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan dan mencapai angka cukup Tinggi pada tahun 2021 yakni mencapai 80,22. Selain itu, Indeks pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta selalu berada diatas rata- rata IPM di Indonesia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tinggi akan membuat Proses pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah akan semakin maju dan Berkembang, seperti yang tercantum dalam teori pertumbuhan ekonomi endogen Yang mana bukan hanya modal fisik yang diperlukan dalam pertumbuhan Ekonomi melainkan juga diperlukan modal manusia.

Tabel 2. Pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Indonesia tahun 2015-2021

Tahun	Daerah istimewa yogyakarta	Indonesia
2015	4,95	4,88
2016	5,05	5,03
2017	5,26	5,07
2018	6,2	5,17
2019	6,59	5,02
2020	-2,68	-2,07
2021	5,53	3,69

Sumber : BPS DIY,2021 ,data diolah

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki Indeks Pembangunan manusia yang cukup tinggi namun, pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta cenderung tidak terlalu tinggi ,namun selalu naik setiap tahun. Berdasar tabel 1.2 Pada tahun 2015 mencapai 4,95 % hingga pada tahun 2021 mencapai 5,53 %. Penurunan pertumbuhan ekonomi terjadi pada tahun 2015 dan 2020. Penurunan pertumbuhan ekonomi terbesar terjadi pada tahun 2020 mencapai -2,68 % . hal ini dikarenakan pandemi covid-19 yang turut mempengaruhi berbagai sektor ekonomi di dunia.

Pertumbuhan ekonomi tidak cukup untuk menjelaskan keberhasilan pembangunan pada suatu daerah, masih terdapat permasalahan yang perlu diatasi seperti ketimpangan distribusi pendapatan, kemiskinan, pengangguran. Permasalahan mengenai ketimpangan distribusi pendapatan serta kemiskinan merupakan masalah yang cukup menjadi perhatian khusus di Daerah Istimewa Yogyakarta. Ketimpangan pendapatan terjadi karena distribusi pendapatan yang tidak merata antara kelompok masyarakat dengan penghasilan tinggi dan pendapatan berpenghasilan rendah, ketimpangan pendapatan yang tinggi menunjukkan ada yang salah dalam pertumbuhan ekonomi, hasil dari pertumbuhan ekonomi seharusnya bisa dinikmati oleh semua kalangan (Wirda, 2020).

Tabel 3. Gini Rasio di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Indonesia tahun 2015-2021
Tahun Daerah Istimewa Yogyakarta Indonesia

Tahun	Daerah Istimewa Yogyakarta	Indonesia
2015	0,420	0,402
2016	0,425	0,394
2017	0,440	0,391
2018	0,422	0,384

2019	0,428	0,380
2020	0,437	0,385
2021	0,436	0,381

Sumber : BPS DIY ,2022, Data diolah

Berdasarkan gini rasio pada tabel 1. 2015 mencapai 0,420 hingga pada tahun 2021 mencapai 0,436. Berdasarkan angka gini rasio tersebut, menunjukkan ketimpangan distribusi pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta tergolong sedang karena nilai gini ratio berada diantara 0,36-0,49. Nilai koefisien gini berada pada angka 0-1, apabila mendekati 0 maka berarti memiliki pemerataan sempurna namun jika mendekati 1 menunjukkan ketidakmerataan sempurna. Gini Rasio di Daerah Istimewa Yogyakarta selalu berada di atas rata-rata dari Indonesia.

Selain ketimpangan distribusi pendapatan tingginya ipm dan berkembangnya pertumbuhan ekonomi masih diiringi oleh permasalahan kemiskinan, kemiskinan masih menjadi permasalahan serius di daerah istimewa Yogyakarta, salah satu ukuran untuk mengukur kemiskinan adalah indeks kedalaman kemiskinan

TABEL 1.4 indeks kedalaman kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Indonesia tahun 2015-2021

Tahun	Daerah Istimewa Yogyakarta	Indonesia
2015	2,93	1,84
2016	2,30	1,74
2017	2,19	1,79
2018	2,07	1,63
2019	1,74	1,50
2020	1,94	1,75
2021	2,42	1,67

Sumber: BPS DIY 2021, Data diolah

Berdasarkan **Tabel 1.4** Kedalaman Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki angka yang cenderung menurun tiap tahunnya walaupun tidak terlalu signifikan, meskipun pada tahun tahun tertentu seperti tahun 2015, dan 2021 mengalami peningkatan kedalaman kemiskinan tertinggi terjadi pada tahun 2015 mencapai 2,95 sedangkan indeks kedalaman kemiskinan terendah terjadi pada tahun 2019 yang mencapai 1,74. Semakin tinggi indeks kedalaman kemiskinan maka semakin jauh dari rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan, sebaliknya apabila semakin rendah indeks kedalaman kemiskinan maka akan rata-rata pengeluaran penduduk semakin mendekati garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk akan menyempit.

Mengacu pada latar belakang maka masalah Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan indeks Pembangunan Manusia, Ketimpangan distribusi pendapatan dengan Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Kedalaman kemiskinan dengan Indeks Pembangunan

Manusia, Ketimpangan Distribusi Pendapatan dengan Pertumbuhan ekonomi, Indeks Kedalaman Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Kedalaman kemiskinan dengan ketimpangan distribusi pendapatan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Indeks Pembangunan Manusia

Modal manusia mengacu pada pendidikan kesehatan dan kapasitas Manusia lainnya untuk meningkatkan produktivitas agar diperoleh aliran pendapatan yang tinggi di kemudian hari. Menurut UNDP untuk mengukur kualitas hidup manusia digunakan indeks pembangunan manusia yang meliputi pendidikan kesehatan dan pengeluaran perkapita.

Pertumbuhan Ekonomi

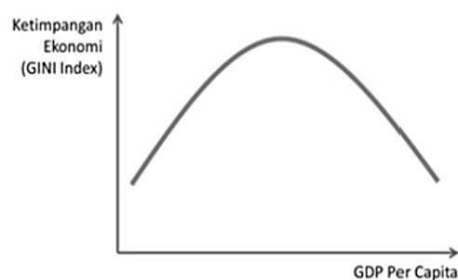
Pertumbuhan Ekonomi secara singkat dapat dinyatakan sebagai perubahan pendapatan nasional dai tahun sebelumnya. Suatu perekonomian akan mengalami pertumbuhan bila hasil akhir dari berbagai kegiatan ekonomi sektoral diperoleh nilai produksi berupa produk akhir atau nilai tambah secara nasional bertambah besar dibanding apa yang dicapai pada tahun sebelumnya (Effendie, 2016).

Dalam teori endogen menjelaskan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi berasal dari sistem ekonomi itu sendiri, faktor teknologi memegang peranan penting namun bukan berarti menjelaskan fenomena pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Akumulasi modal tetap memegang peranan penting namun dengan definisi lebih luas memasukkan unsur ilmu pengetahuan dan human capital ke dalam model.

Menurut teori rostow terdapat 5 tahap dalam pertumbuhan ekonomi yaitu ; Tahap masyakat tradisional, Pra Lepas landas ,Lepas Landas, kematangan, konsumsi tingkat tinggi. Teori ini berhubungan dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi maka akan diikuti kenaikan kesejahteraan dalam pemenuhan kehidupan sehari hari

Ketimpangan distribusi pendapatan

Kesenjangan atau ketimpangan pendapatan dapat diartikan sebagai perbedaan kemakmuran ekonomi antara masyarakat kaya dan miskin yang tercermin dari perbedaan pendapatan. Indikator distribusi pendapatan terdiri dari kurva lorenz dan gini ratio.



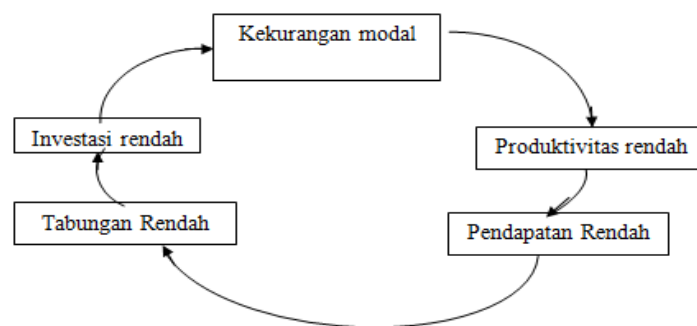
Gambar 1 Kurva kuznet

Menurut kuznet Dalam teori kuznet menyatakan awal pertumbuhan distribusi pendapatan cenderung memburuk, namun seiring waktu akan membaik seiring

meningkatnya pendapatan perkapita. Hal ini dikarenakan kemampuan tiap daerah yang berbeda dalam merespon pembangunan. Kesempatan dan peluang pembangunan umumnya dimanfaatkan oleh daerah yang kondisinya sudah lebih maju, sedangkan pada daerah terbelakang tidak mampu memanfaatkan peluang yang ada karena terbatasnya sarana prasarana dan sumber daya manusianya.

Selain itu dalam Teori Trickle Down Effect Arthur Lewis (1954) dijelaskan bahwa kemakmuran yang diperoleh sekelompok masyarakat akan sendirinya menetes kebawah sehingga menciptakan lapangan pekerjaan dan berbagai peluang ekonomi yang akan mendistribusikan hasil dari pertumbuhan ekonomi agar lebih merata,.

Teori kemiskinan dan Indeks kedalaman kemiskinan



Gambar 2 Lingkaran setan kemiskinan

Menurut Teori kemiskinan yang dikemukakan oleh Nurkse terdapat beberapa penyebab kemiskinan yaitu kurangnya modal yang berasal dari ketidaksamaan kepemilikan sumber daya yang menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan, kemudian menyebabkan rendahnya produktivitas yaitu rendahnya kualitas sumberdaya manusia, rendahnya produktivitas menyebabkan rendahnya pendapatan yang diterima yang kemudian berdampak pada rendahnya tabungan dan investasi, investasi yang rendah menyebabkan rendahnya akumulasi modal menyebabkan tingginya pengangguran yang menyebabkan terjadinya keterbelakangan.

Salah satu cara untuk mengukur kemiskinan adalah melalui Indeks kedalaman kemiskinan Indeks kedalaman kemiskinan menunjukkan kesenjangan pengeluaran penduduk Miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeksnya maka semakin jauh rata-rata pengeluaran dari garis kemiskinan.

3. METODE

Jenis dan sumber data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan berupa data panel yang merupakan gabungan dari data time series selama 7 tahun dari tahun 2015-2021 dan data cross section berupa 5 kabupaten/kota.

Analisis data

Metode analisis yang digunakan yaitu uji kausalitas granger untuk melihat hubungan kausalitas antara Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan ketimpangan distribusi pendapatan, dan Indeks Kedalaman Kemiskinan.

Uji kausalitas granger dapat diformulasikan melalui persamaan berikut

$$\begin{aligned}
 PE_t &= \sum_{i=1}^m \alpha_i IPM_{t-i} + \sum_{j=1}^m \beta_j PE_{t-j} + \mu_{1t} \dots \\
 IPM_t &= \sum_{i=1}^m \gamma_i IPM_{t-i} + \sum_{j=1}^m \delta_j PE_{t-j} + \mu_{2t} \\
 KDP_t &= \sum_{i=1}^m \alpha_i IPM_{t-i} + \sum_{j=1}^m \beta_j KDP_{t-j} + \mu_{3t} \\
 IPM_t &= \sum_{i=1}^m \gamma_i IPM_{t-i} + \sum_{j=1}^m \delta_j KDP_{t-j} + \mu_{4t} \\
 IKK_t &= \sum_{i=1}^m \alpha_i IPM_{t-i} + \sum_{j=1}^m \beta_j IKK_{t-j} + \mu_{5t} \\
 IPM_t &= \sum_{i=1}^m \gamma_i IPM_{t-i} + \sum_{j=1}^m \delta_j IKK_{t-j} + \mu_{6t} \\
 PE_t &= \sum_{i=1}^m \gamma_i KDP_{t-i} + \sum_{j=1}^m \delta_j PE_{t-j} + \mu_{7t} \\
 KDP_t &= \sum_{i=1}^m \gamma_i KDP_{t-i} + \sum_{j=1}^m \delta_j PE_{t-j} + \mu_{8t} \\
 PE_t &= \sum_{i=1}^m \gamma_i IKK_{t-i} + \sum_{j=1}^m \delta_j PE_{t-j} + \mu_{9t} \\
 IKK_t &= \sum_{i=1}^m \gamma_i IKK_{t-i} + \sum_{j=1}^m \delta_j PE_{t-j} + \mu_{10t} \\
 KDP_t &= \sum_{i=1}^m \gamma_i IKK_{t-i} + \sum_{j=1}^m \delta_j KDP_{t-j} + \mu_{11t} \\
 IKK_t &= \sum_{i=1}^m \gamma_i IKK_{t-i} + \sum_{j=1}^m \delta_j KDP_{t-j} + \mu_{12t}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

KDP : ketimpangan distribusi pendapatan

PE : Pertumbuhan Ekonomi

IKK : Indeks Kedalaman Kemiskinan

μ : error term

i : provinsi

t : tahun

m : maksimum panjang lag

Langkah-langkah pengujian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Stasioneritas (*unit Root test*)

Stasioneritas menunjukkan mean, varians, dan autovarians tetap sama saat data tersebut dibentuk maupun dipakai. Konsep formal yang dipakai untuk mengetahui stasioneritas data adalah melalui uji akar unit (*unit root test*). Pengujian ini dikembangkan oleh David Dickey dan Wayne Fuller dengan sebutan Augmented Dickey-Fuller (ADF) Test. Uji Stasioner dilakukan sampai semua variabel stasioner pada tingkat yang sama. Apabila nilai probabilitas ADF test memiliki nilai < 0,05 maka terjadi stasioner, sedangkan apabila nilai probabilitas ADF statistik > 0,05 maka tidak stasioner.

Penentuan Panjang Lag

Panjang lag dapat dilihat melalui nilai likelihood Ratio (LR), Final Prediction Error (FPE) dan Akaike Information Criteria (AIC) dan Schwarz Information criterion (SC). Lag optimum dapat ditentukan pada spesifikasi model yang memberikan AIC minimum.

Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel endogen dapat diperlakukan sebagai variabel eksogen. Hal ini bermula dari ketidaktahuan

keterpengaruhannya antar variabel. Beberapa hal yang mungkin terjadi dari uji kausalitas Granger (Gujarati, 2003):

1. Terjadi hubungan kausalitas satu arah (undirectional causality)
2. Terjadi hubungan kausalitas dua arah (bidirectional causality)
3. Tidak terdapat hubungan kausalitas (no causality)

Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% , apabila nilai F Statistik > F tabel atau probabilitasnya < α (5%) maka H_0 ditolak, H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan kausalitas dan sebaliknya jika F Statistik < F tabel atau probabilitasnya > α (5%) maka H_0 diterima H_a ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan kausalitas.

Definisi Operasional Variabel

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator yang mengukur suatu keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. Data yang digunakan adalah data Indeks Pembangunan Manusia Menurut kabupaten/ kota di Daerah Istimewa Yogyakarta yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015-2021.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan keadaan ekonomi suatu daerah tiap tahunnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan menurut kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015-2021 dalam bentuk persentase.

Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Ketimpangan distribusi pendapatan adalah perbedaan pendapatan atau penghasilan masyarakat sehingga terjadi perbedaan tersebut terjadi distribusi pendapatan yang tidak merata. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah gini rasio menurut kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015-2021 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta.

Indeks kedalaman kemiskinan

Indeks kedalaman kemiskinan menggambarkan rata-rata kesenjangan pengeluaran penduduk terhadap garis kemiskinan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks kedalaman kemiskinan (p_1) menurut kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015-2021 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5 hasil uji stasioneritas (unit root test)

variabel	Nilai Probabilitas ADF test pada tingkat level
Indeks Pembangunan Manusia	0,0263
Pertumbuhan ekonomi	0,0471
Ketimpangan distribusi pendapatan	0,0075
Indeks Kedalaman Kemiskinan	0,0186

Berdasarkan **tabel 4.1** dalam pengujian dengan metode ADF test menggunakan taraf signifikansi 5%, menunjukkan Keempat variabel tersebut pada tingkat level memiliki nilai probabilitas kurang dari taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel tersebut stasioner pada tingkat level atau I(0).

Tabel 6 Uji Lag optimum

lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-96.68708	NA	0.037017	8.054967	8.249987	8.109057
1	6.102508	164.4633*	3.65e-05*	1.111799*	2.086900	1.38221*
2	16.91976	13.84609	6.19e-05	1.526419	3.281600	2.013232

Berdasarkan uji pada tabel 4.2 dalam penentuan lag optimum dilakukan dengan memilih nilai kriteria yang nilainya paling kecil atau dapat dilihat melalui tanda * yang paling banyak diantara berbagai nilai lag yang diajukan. Sehingga lag optimum yang terpilih dalam penelitian ini adalah pada lag 1.

Tabel 7 Uji kausalitas granger

Variabel	Lag	F statistic	Prob	Ket
PE-IPM	1	0.18851	0.7400	Tidak signifikan
IPM-PE	1	0.13153	0.4616	Tidak signifikan
KDP- IPM	1	4.26681	0.0330	Signifikan
IPM –KDP	1	3.73658	0.0027	signifikan
IKK-IPM	1	10.9141	0.0784	Tidak Signifikan
IPM-IKK	1	5.04748	0.0011	Signifikan
PE-KDP	1	0.34585	0.6676	Tidak signifikan
KDP-PE	1	0.62410	0.7197	Tidak signifikan
PE-IKK	1	0.11258	0.5614	Tidak signifikan
IKK-PE	1	0.55787	0.4364	Tidak signifikan

KDP-IKK	1	3.33785	0.0638	Tidak signifikan
IKK-KDP	1	13.2482	0.0486	Signifikan

Uji kausalitas granger dilakukan untuk menguji hubungan timbal balik antara variabel yang diamati hipotesis untuk menentukan apakah terdapat hubungan antar variabel dapat dilihat melalui probabilitasnya. Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5 % Apaba nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan kausalitas. Apabila nilai probabilitas $< \alpha (0,05)$ maka terdapat hubungan kausalitas. Pada tabel menunjukkan pertumbuhan ekonomi dengan indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan distribusi pendapatan, pertumbuhan ekonomi dengan indeks kedalaman kemiskinan tidak memiliki hubungan kausalitas karena memiliki nilai probabilitas $> 0,05$. Variabel ketimpangan distribusi pendapatan dan indeks pembangunan manusia memiliki hubungan kausalitas dua arah sebab memiliki nilai probabilitas $< 0,05$. Selain itu indeks kedalaman kemiskinan dengan indeks pembangunan manusia memiliki hubungan kausalitas satu arah yaitu indeks pembangunan manusia mempengaruhi indeks kedalaman kemiskinan. Pada tabel terlihat indeks kedalaman kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia namun indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap indeks kedalaman kemiskinan. Variabel ketimpangan distribusi pendapatan dengan indeks kedalaman kemiskinan memiliki hubungan kausalitas satu arah yaitu indeks kedalaman kemiskinan mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan Sebab Indeks kedalaman kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan namun ketimpangan distribusi pendapatan tidak mempengaruhi indeks kedalaman kemiskinan.

Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia

Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia tidak memiliki hubungan kausalitas. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia berarti Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Kemungkinan terjadi karena pertumbuhan ekonomi di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta masih diiringi oleh ketimpangan yang tinggi sehingga tidak semua kalangan dapat menikmati pendidikan, kesehatan serta kehidupan yang layak. Indeks pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia yang tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam statistik ini hal ini kemungkinan terjadi karena walaupun Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi namun masih kurangnya produktivitas masyarakat atau kurang berkontribusi dalam kenaikan PDRB.

Kausalitas Ketimpangan Distribusi Pendapatan dengan Indeks Pembangunan Manusia

Ketimpangan Distribusi Pendapatan dengan Indeks Pembangunan Manusia memiliki hubungan kausalitas dua arah artinya apabila terjadi perubahan pada Ketimpangan Distribusi Pendapatan maka akan terjadi mempengaruhi Indeks

pembangunan manusia dan sebaliknya apabila terjadi perubahan pada Indeks Pembangunan Manusia maka akan mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan.

Indeks Pembangunan Manusia mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan berarti Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi masih menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan karena kenaikan Indeks Pembangunan Manusia masih hanya dapat dinikmati oleh golongan tertentu saja, misalkan saja dalam hal pendidikan tinggi hanya dinikmati oleh golongan orang yang mampu saja, hal ini menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan golongan kaya maupun miskin akan semakin besar.

Ketimpangan distribusi Pendapatan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia, ketimpangan distribusi pendapatan di Yogyakarta masih tergolong tinggi, sehingga akan menyebabkan kemiskinan menjadi semakin berkembang, sehingga masyarakat akan memiliki keterbatasan dalam mengakses kebutuhan minimum, sehingga akan mempengaruhi Indeks pembangunan manusia.

Kausalitas Indeks Kedalaman Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Kedalaman Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan manusia memiliki hubungan kausalitas satu arah yaitu Indeks Pembangunan Manusia mempengaruhi Indeks Kedalaman Kemiskinan.

Indeks Pembangunan Manusia di wilayah Daerah istimewa Yogyakarta memang tergolong tinggi tetapi belum memberikan manfaat untuk seluruh golongan masyarakat karena masih diiringi peningkatan ketimpangan distribusi pendapatan sehingga hanya golongan tertentu saja yang dapat menikmati Indeks Pembangunan manusia ini. Bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam mengakses pendidikan, kesehatan dan kehidupan yang layak maka akan mempengaruhi produktivitas sehingga mengakibatkan rendahnya pendapatan, apabila pendapatan rendah maka pengeluaran konsumsi masyarakat menjauh dari garis kemiskinan.

Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dengan Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan distribusi pendapatan tidak memiliki hubungan kausalitas artinya antar variabel tidak saling mempengaruhi. Pertumbuhan Ekonomi tidak mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan terjadi karena pertumbuhan ekonomi masih belum terjadi secara merata pada 5 kabupaten/ kota di Daerah istimewa Yogyakarta sehingga, hasil pertumbuhan ekonomi ini hanya menguntungkan golongan atas, pembangunan suatu daerah yang tidak diikuti daerah lain tidak dapat mendorong pemerataan pendapatan.

Ketimpangan distribusi pendapatan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terjadi karena pemerintah terus melakukan upaya untuk menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan melalui pemberdayaan UMKM, penumbuhan Wirausaha, dll sehingga ketimpangan distribusi pendapatan tidak terlalu berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Kedalaman Kemiskinan

Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Kedalaman Kemiskinan tidak memiliki hubungan kausalitas. Pertumbuhan Ekonomi tidak mempengaruhi indeks kedalaman kemiskinan kemiskinan, hal ini berarti Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta masih belum mengiringi penurunan kemiskinan.

Pertumbuhan Ekonomi masih belum dinikmati secara merata di semua wilayah, sehingga tidak semua masyarakat menikmati hasil dari pertumbuhan ekonomi ini. Hal ini yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi kemiskinan. Indeks kedalaman Kemiskinan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi berarti pemerintah cukup serius dalam menangani kemiskinan, sehingga masyarakat tetap dapat hidup pada garis kemiskinan dan tidak menghambat pertumbuhan ekonomi.

Kausalitas Ketimpangan Distribusi Pendapatan dengan Indeks Kedalaman Kemiskinan

Ketimpangan Distribusi pendapatan tidak mempengaruhi kemiskinan artinya semakin tidak meratanya distribusi pendapatan maka semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi dikarenakan orang kaya memiliki rasio tabungan lebih tinggi dari orang miskin sehingga akan meningkatkan agregat saving rate dan investasi sebagai modal untuk pertumbuhan ekonomi. Peningkatan investasi yang terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi, kesempatan kerja, pendapatan nasional, dan kesejahteraan Masyarakat.

Indeks Kedalaman Kemiskinan di Yogyakarta memiliki dampak terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, menunjukkan kemiskinan masih menjadi permasalahan serius di Daerah Istimewa Yogyakarta, kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan minimum belum maksimal karena disebabkan pendapatan yang rendah. Rendahnya pendapatan ini menyebabkan celah perbedaan antar golongan masyarakat semakin besar sehingga ketimpangan distribusi pendapatan akan mengalami kenaikan.

5. SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia tidak memiliki hubungan kausalitas. Sehingga, Saat Pertumbuhan Ekonomi mengalami perubahan tidak akan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan sebaliknya saat Indeks Pembangunan Manusia mengalami perubahan tidak akan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Ketimpangan Distribusi Pendapatan dengan Indeks Pembangunan Manusia memiliki hubungan kausalitas dua arah, artinya apabila terjadi perubahan pada Ketimpangan Distribusi Pendapatan maka akan terjadi mempengaruhi Indeks pembangunan manusia

dan sebaliknya apabila terjadi perubahan pada Indeks Pembangunan Manusia maka akan mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan.

Indeks Kedalaman Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia memiliki hubungan satu arah yaitu Indeks Pembangunan Manusia mempengaruhi Indeks Kedalaman Kemiskinan artinya setiap perubahan dari indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap indeks kedalaman kemiskinan.

Pertumbuhan Ekonomi dengan Ketimpangan Distribusi Pendapatan tidak memiliki hubungan kausalitas Maka saat pertumbuhan ekonomi mengalami perubahan tidak berpengaruh terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan. Saat ketimpangan distribusi pendapatan mengalami perubahan maka tidak akan berpengaruh ke pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Kedalaman Kemiskinan tidak memiliki hubungan kausalitas Maka, saat pertumbuhan ekonomi mengalami perubahan tidak berpengaruh terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan. Saat Indeks Kedalaman kemiskinan mengalami perubahan maka tidak akan berpengaruh ke pertumbuhan ekonomi.

Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan Indeks Kedalaman Kemiskinan memiliki hubungan satu arah yaitu Indeks Kedalaman Kemiskinan mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Maka Saat Indeks Kedalaman Kemiskinan mengalami perubahan maka akan mempengaruhi ketimpangan distribusi Pendapatan.

Saran

Diperlukan upaya yang serius dari pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dan untuk menurunkan tingkat ketimpangan pendapatan agar kesejahteraan masyarakat semakin meningkat sehingga hasil dari indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi dapat dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan meneliti permasalahan lain yang mengiringi naiknya indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi.

6. REFERENSI

- Barika Armelly, Bernardin (2020) Tinjauan Kausalitas Indikator Makroekonomi di Provinsi Bengkulu. *Convergence : Journal of economics Development*,2(2),118-132
- Fernando, Dicky, dan Syamsul Amar (2021). Hubungan Kausalitas antara ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Pembangunan*,3(2),43-51
- Maulana, Bagas Fakhri, Muhammad Farhan, Deris Darmawan(2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*,1(1),123-134

- Putra, P. G. and Anis, A. (2022) 'Analisis Kausalitas Indeks Pembangunan Manusia Pengangguran Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia', *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 4(4), 57-70
- Rini Raharti, Henry Sarnowo, Laila Nur Aprilia (2020). Analisis pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 6(1), 36-53
- Sari, Yolanda . Etik Winarni dan Muhammad Amali (2021). Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Indeks Pembangunan Manusia, dan Belanja Modal di Provinsi Jambi. *Economics: Journal Economics and Business*, 5(2), 565-571.
- Suripto, Lalu Subayil (2020) Pengaruh Tingkat Pendidikan, m Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan D.I Yogyakarta Periode 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* ,1(2), 127-143
- Susanti , Ervin Nora, Ramon Zamora (2019) Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kepulauan Riau. *Dimensi*, 8(3), 473-484.
- Enggar Wishartama, R., Zulgani, Z., & Rosmeli, R. (2022). Analisis kausalitas pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia (1999-2019) Granger Causality. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 11(1), 37-46.
- Wirda, R. Z., Fakhruddin and Fitriyani (2020) 'Ketimpangan pendapatan provinsi di Indonesia: Analisis data panel', *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 7(1), 102–117.
- MZ Yusuf, N Hidayati, MG Wibowo, N Khusniati (2022). Pengaruh Pendidikan dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 19(1)